

**PERBEDAAN KECENDERUNGAN NARSISTIK DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN SISWA
DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*

Oleh:

MEIRANI RUBIANTO

17.860.0223



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/23

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN KECENDERUNGAN NARSISTIK
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN SISWA DI SMA
DHARMAWANGSA MEDAN

NAMA : MEIRANI RUBIANTO
NPM : 178600223
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN



MENGETAHUI :

KEPALA BAGIAN



Tanggal Sidang Meja Hijau
7 Juni 2023

LEMBAR PENGESAHAN

Di Pertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal 07 Juni 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



Susunan Dewan Penguji

Ketua

(Dr. Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi)

Sekretaris

(Dinda Permatasari Hrp, M.Psi, Psikolog)

Penguji I

(Khairuddin, S.Psi, M.Psi)

Penguji II

(Endang Haryati, M.Psi, Psikolog)

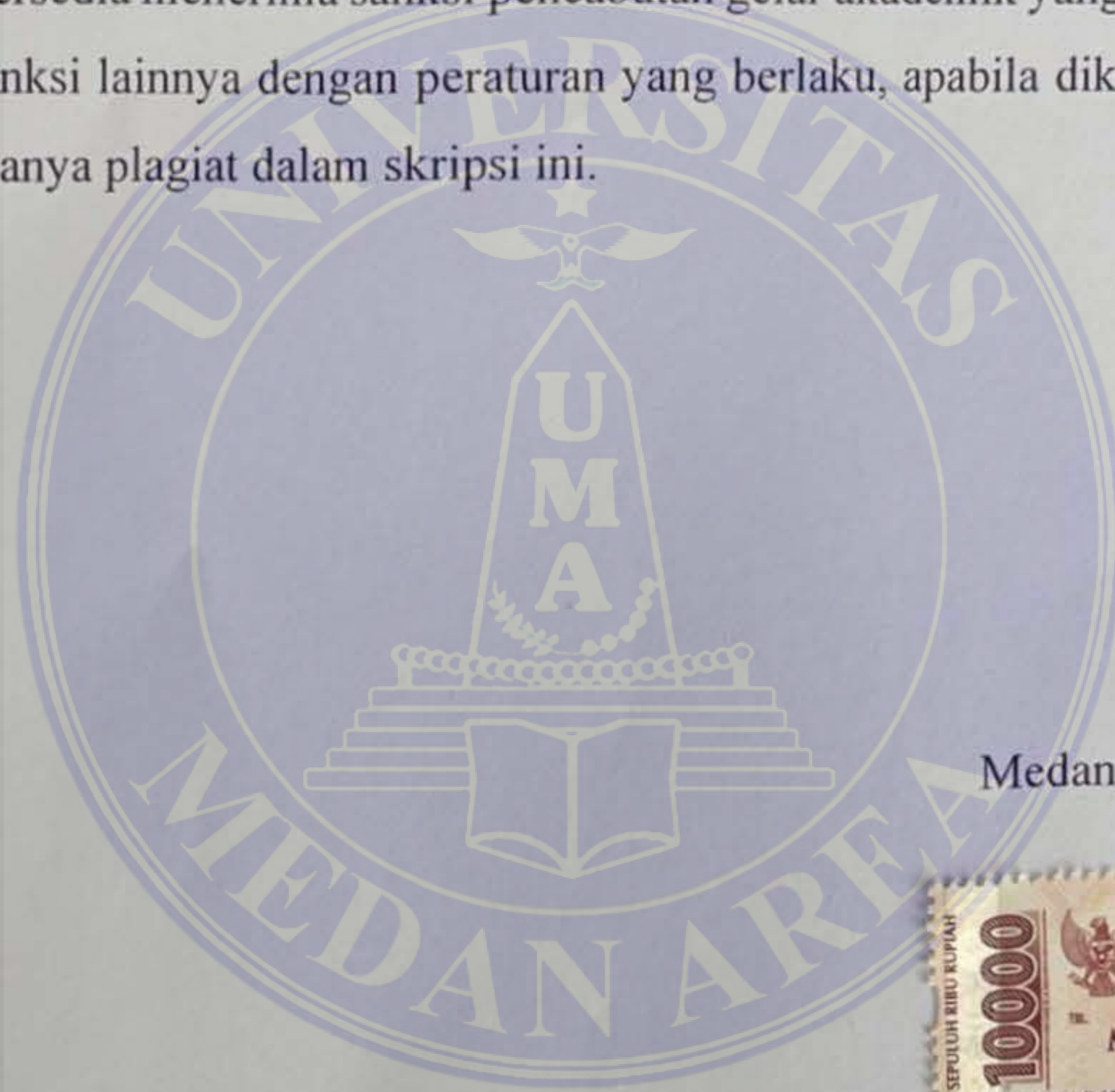
Kepala Bagian



SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 7 Juni 2023



(Meirani Rubianto)

NPM 17.860.0223

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Meirani Rubianto
NPM : 17.860.023
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas Medan Area *Hak Bebas royalty non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Fee Right)* atas karya ilmiah yang saya berjudul:

PERBEDAAN NARSISTIK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN SISWA DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN

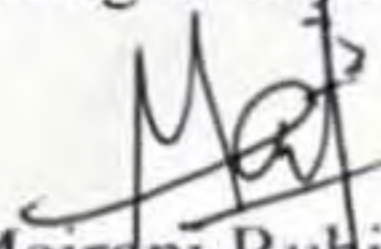
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas *royalty non eksklusif* universitas Medan area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 7 Juni 2023

Yang Menyatakan


(Meirani Rubianto)

ABSTRAK

PERBEDAAN NARSISTIK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN SISWA DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN

Oleh:
Meirani Rubianto
17.860.0223

Narsistik adalah cinta diri secara berlebihan, rasa cinta terhadap diri sendiri baik namun berdampak buruk apabila dilakukan secara berlebihan. Setiap orang punya rasa narsistik dalam porsi yang berbeda-beda. Lingkungan sosial terdekat akan sangat mempengaruhi siswa. Penelitian tentang gangguan kepribadian narsistik dianggap penting karena dapat mendeteksi ciri awal seseorang gangguan kepribadian narsistik. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan subjek penelitian siswa kelas XII SMA Dharmawangsa Medan yang berjumlah 30 siswa dan 30 siswi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anova satu jalur, maka hasil yang diperoleh yaitu: Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan narsistik antara siswi perempuan dan siswa laki-laki di SMA Dharmawangsa Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung sebesar 9.629 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, nilai mean sikap narsistik perempuan 132.50 yang tergolong sangat tinggi, dan nilai narsistik laki-laki menurun 116,67 tergolong tinggi.

Kata Kunci: Narsistik, Jenis Kelamin

ABSTRACT

DIFFERENCES OF NARCISTIC REVIEW FROM STUDENTS GENDER IN SMA DHARMAWANGSA MEDAN

By:
Meirani Rubianto
17.860.0223

Narcissism is an excessive self-love, where self-love itself is good, but harmful when taken to extremes. Each individual possesses narcissism in varying degrees. The immediate social environment greatly influences students. Research on narcissistic personality disorder is considered vital in detecting early signs. This study adopts a quantitative approach with a comparative method, using purposive sampling with 30 male and 30 female students from SMA Dharmawangsa Medan as subjects. The data analysis method employed is one-way ANOVA, yielding the following results: The hypothesis test shows a difference in narcissistic tendencies between female and male students at SMA Dharmawangsa Medan. This is evident from the T value of 9.629 with a significance level of 0.000, less than 0.05. The mean value for female students is 132.50, classified as very high narcissism, while the mean value for male students is 116.67, classified as high narcissism.

Keywords: *Narcissistic, Gender*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sampai dengan saat ini penulis masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Psikologi Fakultas Universitas Medan Area karya tulis ilmiah ini berjudul **“Perbedaan Kecenderungan Narsistik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa Di SMA Dharmawangsa Medan”**.

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kurangnya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia pendidikan dan pemerintah.

Medan, 7 Juni 2023

Meirani Rubianto

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sampai dengan saat ini penulis masih diberikan Kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Psikologi Fakultas Universitas Medan Area karya tulis ilmiah ini berjudul **“Perbedaan Kecenderungan Narsistik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa di SMA Dharmawangsa Medan”**.

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, penulis mengalami berbagai kesulitan, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan segala ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar nya kepada:

1. Bapak Drs. Erwin Siregar, MBA, selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti sehingga peneliti dapat kuliah dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan perhatian kepada semua fakultas yang ada di lingkungan Universitas Medan Area
3. Bapak Hasanuddin, Ph. D. selaku Dekan Universitas Medan Area yang telah bersedia memimpin fakultas psikologi

4. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi selaku wakil dekan juga selaku ketua dari pelaksanaan sidang meja hijau skripsi saya
5. Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi Psikolog selaku dosen pembimbing yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi, yang selalu memberikan I saya, yang memberikan banyak masukan serta ilmu beliau pada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dinda Permatasari Hrp M.Psi, Psikolog selaku ketua jurusan psikologi perkembangan sekaligus sekretaris dalam sidang meja hijau saya serta telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam pelaksanaan.
7. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji dalam sidang meja hijau saya telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam pelaksanaan.
8. Seluruh dosen dan staff tata usaha Fakultas psikologi Universitas Medan Area yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi kepada seluruh mahasiswa staff tata usaha yang membantu dalam urusan administrasi fakultas psikologi Universitas Medan Area.
9. Bapak Kepala sekolah dan seluruh karyawan SMA Dharmawangsa Medan yang sudah sangat membantu saya dalam pengambilan data untuk skripsi ini.
10. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun material dan doa serta semangat untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga.

11. Terimakasih kepada teman baik hati Muhammad Haris S.H yang selalu menjadi tempat saya berbagi cerita, selalu memberi saya hiburan dan masukan ketika merasa lelah, yang selalu membantu saya dalam proses pembuatan skripsi ini dan sudah menguatkan saya serta memberi semangat dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun, senantiasa penulis terima. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis.

Medan, 7 Juni 2023

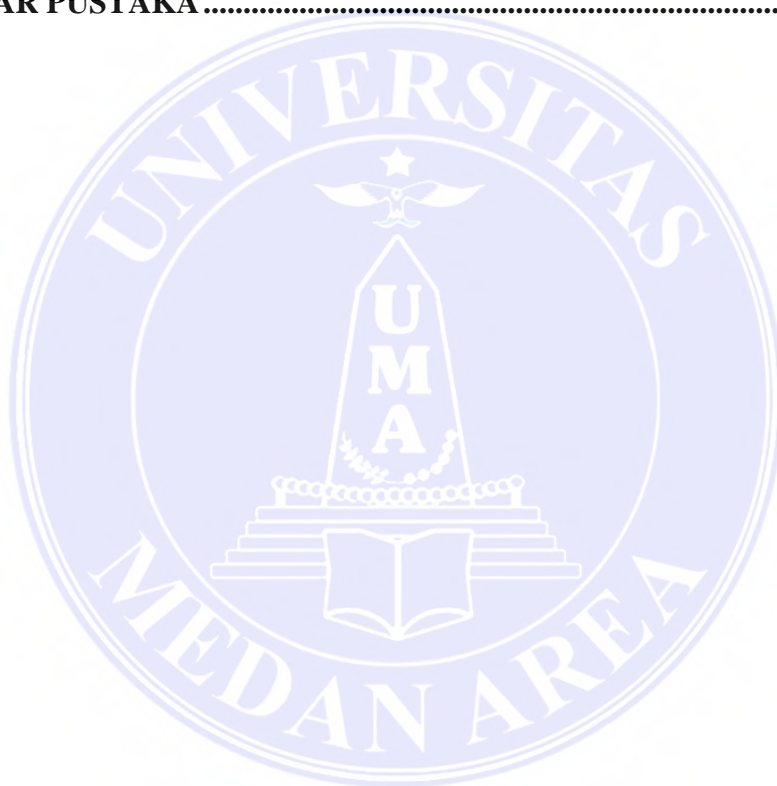
Meirani Rubianto

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Teoritis dan Praktis	10
BAB II URAIAN TEORITIS	11
A. Narsistik	12
1. Pengertian Narsistik	12
2. Faktor yang mempengaruhi Gangguan Narsistik.....	13

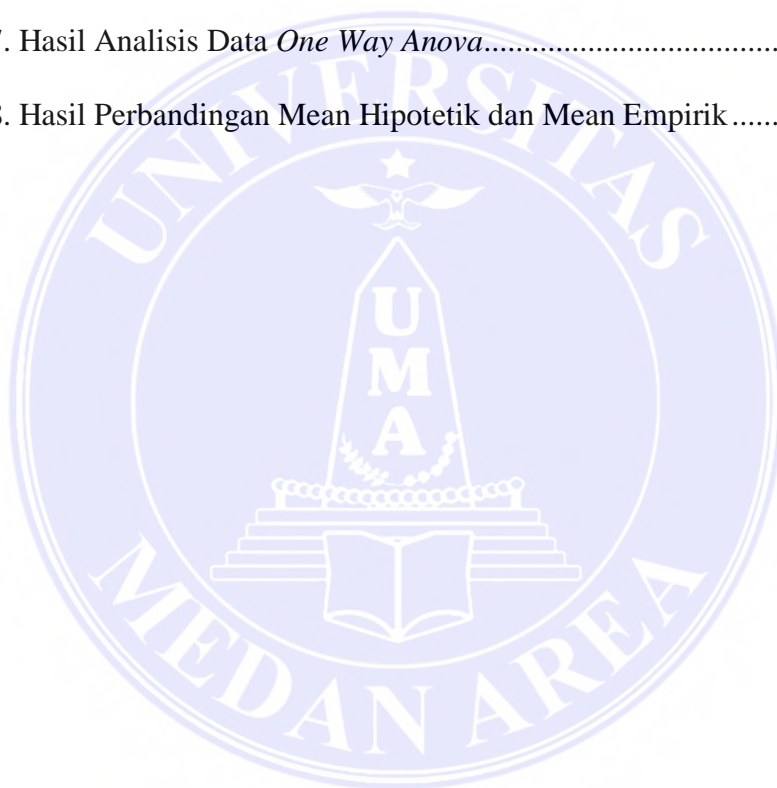
3. Aspek-Aspek Sikap Narsistik	17
B. Jenis Kelamin	18
1. Pengertian Jenis Kelamin	18
2. Ruang Lingkup Jenis Kelamin	19
C. Siswa/i	20
1. Pengertian Siswa/i	20
2. Tugas Perkembangan Siswa/i	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial pada Siswa/i	22
4. Kecenderungan Narsistik Pada Siswa/i	23
D. Remaja	25
1. Pengertian Remaja	25
2. Tahap Perkembangan Remaja	25
3. Keunikan Remaja	26
4. Faktor Yang Mempengaruhi Identitas Remaja	29
E. Penelitian Terdahulu	30
F. Kerangka Konseptual	34
G. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
3. Teknik Pengambilan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Orientasi Kancan Penelitian	45
B. Persiapan Penelitian	46
1. Persiapan Administrasi	46
2. Persiapan Alat Ukur	47
C. Pelaksanaan Penelitian	48
D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Narsistik	49
E. Analisis dan Hasil Penelitian	50
1. Uji Asumsi	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Homogenitas	51
2. Uji Hipotesis	52

3.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	53
a.	Mean Hipotetik.....	53
b.	Mean Empirik.....	53
c.	Kriteria.....	54
F.	Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		59
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Sampel Penelitian	39
Tabel 2. Distribusi Butir Skala Narsistik sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas... 44	
Tabel 4. Distribusi Butir Skala Narsistik Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas 45	
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas.....	48
Tabel 7. Hasil Analisis Data <i>One Way Anova</i>	49
Tabel 8. Hasil Perbandingan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	50



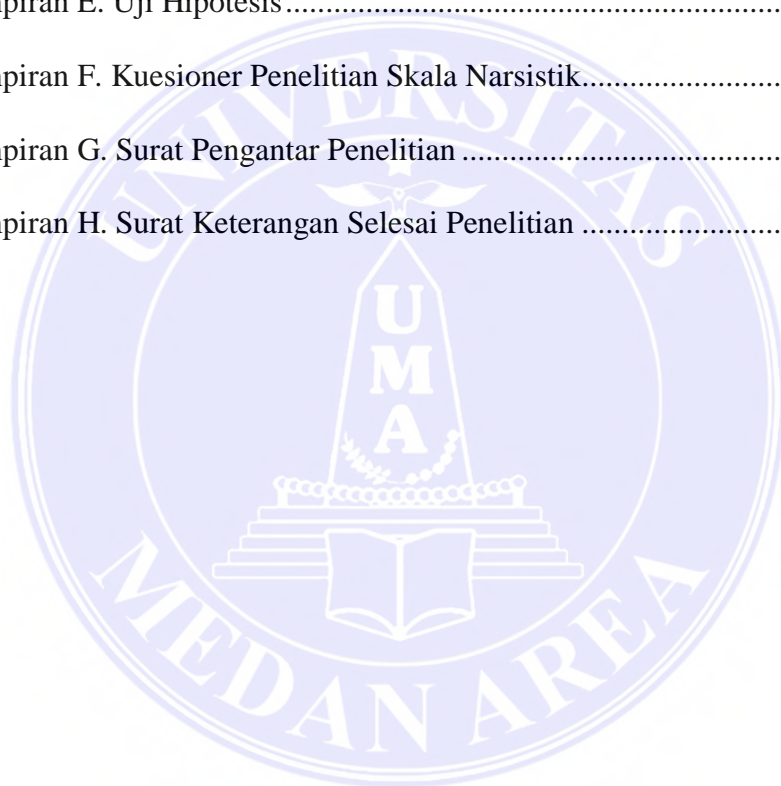
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Data Penelitian	59
Lampiran B. Uji Validitas dan Reliabilitas	62
Lampiran C. Uji Normalitas	65
Lampiran D. Uji Homogenitas	67
Lampiran E. Uji Hipotesis	69
Lampiran F. Kuesioner Penelitian Skala Narsistik.....	71
Lampiran G. Surat Pengantar Penelitian	76
Lampiran H. Surat Keterangan Selesai Penelitian	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, istilah narsistik lebih dikenal oleh masyarakat umum sebagai gambaran individu dengan rasa percaya diri yang tinggi. Pada dasarnya narsistik merupakan bentuk aktualisasi diri seseorang yang mencintai dirinya sendiri secara berlebihan. Istilah narsistik dalam psikologi dapat digolongkan pada salah satu gangguan kepribadian. Hal ini ditunjukkan bahwa individu yang menampilkan suatu pola yang berlebihan dan rasa percaya diri yang tinggi serta cenderung tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan diri sendiri, sehingga dalam kehidupan sosial cenderung menonjolkan kenyamanan akan kesendirian dan individualistik. Siswa pada masa remaja dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan (Soekanto, 2016).

Remaja sebagai individu yang memasuki usia transisi tergolong fase umur yang rentan terkena gangguan perkembangan mental. Menurut Freud (dalam Engkus, Hikmat, & Saminnuhat, 2017) semua anak akan melewati fase dimana mereka akan berusaha untuk memperhatikan dirinya sendiri secara maksimal agar mendapatkan perhatian dari orang lain. Perhatian pada diri sendiri ini dapat berbentuk minat untuk mempercantik dirinya dan perhatian pada perkembangan fisik mereka. Apabila perhatian pada diri sendiri ini berlebihan akan menjadi salah satu penyebab anak berperilaku narsistik. Menurut Engkus, dkk (2017) di usia ini remaja mulai berusaha untuk berpenampilan semenarik mungkin agar

mendapatkan pengakuan baik dari teman sebayanya maupun orang lain. Kebutuhan untuk memperhatikan penampilan ini menjadi salah satu aspek penting bagi remaja.

Berdasarkan temuan awal yang penelitian temukan pada beberapa remaja perempuan khususnya, mereka rela menyisihkan uang jajan mereka demi bisa membeli alat make-up agar ingin terlihat lebih menarik. Salah satu kasus lain yang sering ditemukan di lingkungan remaja baik perempuan maupun laki-laki yaitu edit foto berlebihan dan mengunggah ke media sosial. Mereka rela menghabiskan waktu yang cukup lama demi mengedit foto dan mengunggah di media sosialnya agar mereka mendapatkan pengakuan dari orang lain. Edit foto yang dilakukan berupa penggantian *effect*, mengedit wajah dan badannya agar terlihat menarik. Selain itu mereka juga memanfaatkan instagram untuk mencari tempat-tempat yang menarik dan mendukung untuk dijadikan objek foto mereka. Aktifitas lain yang mereka lakukan adalah sering melakukan siaran langsung di instagram, juga mengikuti tutorial make-up yang sedang menjadi trend saat ini. Usaha yang mereka lakukan ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil foto/video yang mereka unggah, agar unggahan tersebut menarik perhatian orang lain serta mendapatkan *likes* dan komentar yang banyak dari orang lain. Usaha yang dilakukan remaja ini sudah menunjukkan perhatian yang berlebihan pada remaja.

Narsistik bisa dikategorikan sebagai kelainan jika kepercayaan diri yang sangat tinggi menggiring pada perilaku merendahkan orang lain, dan merasa dirinya yang paling istimewa. Orang-orang yang memiliki karakter narsistik cenderung lebih mudah marah apabila mendapat kritikan atau tidak mendapatkan

perlakuan khusus dari orang lain, dan pada kenyataannya memiliki kepercayaan diri yang tinggi bukanlah satu-satunya sikap yang muncul pada diri seorang yang mengalami narsistik.

Menurut Hirigoyen (2019) beberapa sikap ekstrim yang dapat muncul antara lain sikap tidak acuh kepada orang lain, yakni mereka tidak memperdulikan perasaan orang lain, tidak merasa bersalah jika mereka menyakiti hati atau fisik orang lain, selain itu mereka juga kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain. Jika seorang individu sudah menunjukkan hal-hal ekstrim di atas, maka bisa dikatakan memiliki "*Trouble de la Personnalité Narcissique*" (TPN) yang didefinisikan sebagai gangguan kepribadian, karena memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi.

Menurut Hirigoyen (2019) ada 3 jenis TPN dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda. Tahapan pertama ialah *narcisse mégalomènes*, keadaan di mana seseorang merasa dirinya paling hebat atau nomor 1 (*J'étais la meilleure*). Tahapan kedua ialah *narcisse vulnérables*, pada gangguan ini seseorang merasa sangat sensitif dengan kritikan atau dengan kata lain tidak dapat menerima kritik dari orang lain. Pada akhirnya yang paling parah dan ekstrim ialah TPN jenis *la perversion narcissique*.

Narsistik adalah suatu kepribadian ditandai dengan adanya fantasi atau perilaku berlebihan terhadap kekuasaan, kecantikan, kesuksesan atau cinta ideal, kebutuhan besar untuk dikagumi oleh orang lain dan kurangnya kemampuan untuk berempati (*American Psychiatric Assosiation*, 2016). Millon dalam (Wiramihardja, 2014) mengemukakan bahwa asal narsistik adalah evaluasi

berlebihan yang tidak realistik (*unrealistic overvaluation*) mengenai nilai anak-anak oleh orang tua. Anak-anak tidak mampu untuk menggapai (*live up*) pada evaluasi-evaluasi orang tua mengenai dirinya, tetapi secara berkelanjutan bertindak seolah-olah merupakan orang yang superior.

Menurut DSM V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-Fifth Edition*) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika dia sekurang-kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (sembilan) ciri kepribadian yaitu memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri, sering asyik dengan fantasi, khayalan, tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna, percaya bahwa mereka adalah unggul, spesial, atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya, membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain, ingin diperlakukan secara istimewa, ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain, kurang memiliki empati, mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka dan juga sikap sombong.

Dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda maka karakter, kepribadian serta perilaku setiap siswa/i pasti memiliki perbedaan. Lingkungan sosial terdekat akan sangat mempengaruhi kepribadian siswa/i. Maka dari itu, penelitian tentang gangguan kepribadian narsistik dianggap penting, karena dengan mendeteksi ciri awal atau karakter awal seorang gangguan kepribadian narsistik. Pada umumnya siswa/i yang memiliki sifat narsistik cenderung memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.

Jika kepercayaan diri siswa/i tidak dikontrol dan disalurkan pada hal-hal yang positif, maka sifat tersebut dapat berkembang menjadi karakter yang cenderung negatif seperti egois, tidak peduli dengan perasaan orang lain, tidak dapat menerima kritikan, dan yang ekstrim adalah menjadi seorang yang manipulatif. Bahkan seorang yang mengidap narsistik dapat sangat mudah marah. Sifat narsistik yang siswa miliki harus tersalurkan dengan benar dan dalam porsi yang tepat.

SMA Dharmawangsa Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1988. Berdasarkan hasil observasi *pra-survey* peneliti secara umum, sikap narsistik dikalangan siswa perempuan maupun laki-laki kerap terjadi di lingkungan sekolah SMA Dharmawangsa. Sikap narsistik yang peneliti jumpai pada siswa perempuan yaitu memakai make-up pada saat kesekolah. Alasan mereka menggunakan make-up dikarenakan ingin terlihat menarik dan keren.

Berbeda dengan siswa perempuan, sifat narsistik yang ditunjukkan siswa laki-laki yaitu dengan berpenampilan kurang rapi. Hal ini dilakukan dikarenakan mereka merasa bahwa dengan memakai pakaian sesuai dengan peraturan yang berlaku terlalu tidak kekinian sehingga banyak siswa laki-laki yang tidak mengikuti cara berpakaian yang benar pada saat berada di lingkungan sekolah (Afia, 2018).

Dalam pengamatan *pra-survey* yang peneliti lakukan juga ditemukan bahwa seringkali siswa dan siswi terlihat foto-foto ketika istirahat. Padahal sekolah sudah mengeluarkan peraturan untuk tidak membawa HP saat jam

sekolah. Kenyataannya banyak siswa yang membawa HP dan menggunakan untuk foto bersama teman. Guru BP juga tidak melakukan pengamatan mengenai kegiatan di luar sekolah termasuk penggunaan media sosial karena guru menganggap itu bagian dari *privacy* mereka. Demikian pula tanggapan guru mengenai fenomena narsistik karena dianggap tidak memberikan sesuatu yang dapat mengganggu. Dalam hal lain hal ini menunjukkan bahwa guru belum menyadari dengan baik mengenai apa dan bahaya dari narsistik itu sendiri.

Menurut DSM V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-Fifth Edition*) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika dia sekarang kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (Sembilan) ciri kepribadian yaitu memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri, sering asyik dengan fantasi, khayalan, tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna, percaya bahwa mereka adalah unggul, spesial, atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya, membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain, ingin diperlakukan secara istimewa, ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain, kurang memiliki empati, mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka dan sombong, berlaku angkuh, suka meninggikan diri, menghina.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2022 s/d 26 Agustus 2022 peneliti menemukan bahwa siswa maupun siswi yang menunjukkan sifat narsistik karena ingin dipuji dan diperlakukan istimewa oleh siswa yang lain. Sifat narsistik yang sering siswa perempuan tunjukkan yaitu

berdandan secara berlebihan pada saat ke sekolah, merasa ingin selalu diperhatikan dan merasa lebih unggul dibandingkan siswa lainnya. Hal ini dilakukan karena mereka ingin dianggap menarik dan paling memiliki prestasi yang unggul dibandingkan siswa lain dan mengharapkan siswa lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya.

Sebaliknya, sifat narsistik yang dimunculkan oleh siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu berpenampilan kurang rapi layaknya preman ketika disekolah, kurang

suka bersosialisasi dan merasa bahwa dirinya sebagai laki-laki lebih unggul dibandingkan siswa perempuan. Sikap ini dilakukan karena ingin dianggap keren dan jago oleh siswa lain sehingga muncul perasaan angkuh dan congkak serta yakin bahwa dirinya orang yang paling hebat di sekolah tersebut.

“Yaa.. kalo ke sekolah biasanya saya memang selalu memakai make up. Hal ini dikarenakan saya ingin dilihat cantik dan menarik oleh lawan jenis dan orang lain sehingga teman-teman memuji kecantikan saya”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang dianggap paling unggul di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa :

“Yaa.. saya sebagai siswa tidak suka kak apabila ada siswa lain yang lebih berprestasi dibanding saya. Saya akan terus berusaha untuk belajar agar saya bisa terus mendapatkan juara kelas agar seluruh siswa lain menganggap bahwa saya siswa paling berprestasi di sekolah ini. Yaa menurut saya semua siswa juga akan berpikiran yang sama kak. Mereka tidak akan mungkin mau dikalahkan oleh orang lain. Sama seperti saya juga kak”.

Para guru menganggap bahwa banyak macam-macam sifat narsistik yang ditunjukkan siswa perempuan dan laki-laki seperti suka memamerkan barang yang seharusnya tidak di bawa ke sekolah seperti HP, sering berfoto dilingkungan

sekolah, bagi siswa yang pintar merasa lebih unggul dan hebat dibandingkan siswa yang lain sehingga muncul perasaan angkuh dan sombong dan lain sebagainya.

Sikap narsistik tersebut apabila tidak diatasi dengan baik, tentunya akan berdampak negatif bagi siswa dan siswi tersebut yang mengakibatkan munculnya perasaan sombong dan tidak menghargai siswa yang lain. Sebagai guru, berbagai upaya dilakukan agar sifat narsistik yang ada pada diri siswa dapat berkurang. Upaya yang sering dilakukan yaitu memberikan arahan-arahan yang positif agar sifat narsistik yang ada dalam diri siswa dan siswi tidak mengganggu kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sifat narsistik yang ada dalam diri siswa maupun siswi seperti perilaku cinta diri yang berlebihan, sering berbicara akan kehebatan diri secara berlebihan, tidak mau mendengarkan apa pendapat orang lain dan selalu ingin mendapat pujian dari orang lain, tidak mau peduli terhadap orang lain muncul dikarenakan mereka merasa bahwa mereka yang paling unggul dari pada siswa yang lain dan mereka juga ingin mendapat pengakuan bahwa mereka ada siswa yang paling hebat dan berbeda dengan siswa/i yang lainnya. Hal seperti ini tentunya perlu pengawasan dan bimbingan dari seorang guru karena perilaku seperti itu adalah suatu permasalahan dan dapat mempengaruhi psikologi siswa/i tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Perbedaan Kecenderungan Narsistik Ditinjau Dari Jenis Kelamin di SMA Dharmawangsa Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah adalah adanya sifat narsistik yang muncul pada siswa dan siswi SMA Dharmawangsa Medan. Masih adanya siswa dan siswi yang tidak menghargai siswa lainnya. Masih adanya siswa dan siswi yang berpenampilan terlalu mencolok agar mendapat pujian dari siswa/i lainnya dan masih adanya siswa yang melakukan *bullying* terhadap siswa yang dianggap lemah.

Berdasarkan hasil *prasurvey* juga peneliti menemukan bahwa siswa maupun siswi yang menunjukkan sifat narsistik karena ingin dipuji dan diperlakukan istimewa oleh siswa yang lain. Sifat narsistik yang sering siswa berjenis kelamin perempuan tunjukkan yaitu berdandan secara berlebihan pada saat ke sekolah, merasa ingin selalu diperhatikan dan merasa lebih unggul dibandingkan siswa lainnya. Hal ini dilakukan karena mereka ingin dianggap menarik dan paling memiliki prestasi yang unggul dibandingkan siswa lain dan mengharapkan siswa lain untuk menghargainya lebih dari sebagaimana mestinya.

Sebaliknya, sifat narsistik yang dimunculkan oleh siswa berjenis kelamin laki – laki yaitu berpenampilan kurang rapi layaknya preman ketika di sekolah, tidak suka bersosialisasi dan merasa bahwa dirinya sebagai laki-laki lebih unggul dibandingkan siswa perempuan. Sikap ini dilakukan karena ingin dianggap keren

dan jago oleh siswa lain sehingga muncul perasaan angkuh dan congkak dan yakin bahwa dirinya orang yang paling hebat di sekolah tersebut.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sifat narsistik antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yang berjumlah 30 siswa dan 30 siswi kelas XII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka disimpulkan rumusan masalah yaitu apakah ada perbedaan kecenderungan sifat narsistik ditinjau dari jenis kelamin pada SMA Dharmawangsa Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat kita lihat tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan sifat narsistik ditinjau dari jenis kelamin pada SMA Dharmawangsa Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi siswa ,guru, sekolah dan peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan mengenai sikap narsistik khususnya di lingkungan sekolah serta sebagai bahan masukan bagi guru akan

pentingnya bimbingan khususnya untuk siswa/i yang memiliki sikap narsistik sehingga sikap narsistik yang ada pada siswa dapat berkurang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi bagi siswa untuk mengendalikan sikap narsistik dan perilaku menyimpang lainnya serta dapat dijadikan sebagai sumbangan/masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan/atau peraturan baik untuk Universitas Medan Area maupun siswa/i SMA Dharmawangsa Medan.



BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Narsistik

1. Pengertian Narsistik

Santrock (2015) menjelaskan narsistik adalah pendekatan terhadap orang lain yang berpusat pada diri (*self-centered*) dan memikirkan diri sendiri (*self-concerned*). Biasanya pelaku narsistik tidak menyadari keadaan aktual diri sendiri dan bagaimana orang lain memandangnya. Ketidaktahuan ini menimbulkan masalah penyesuaian pada mereka. Pelaku narsistik sangat berpusat pada dirinya, selalu menekankan bahwa dirinya sempurna (*self-congratulatory*), serta memandang keinginan dan harapannya adalah hal yang penting.

Menurut Kartono (2017) narsistik adalah cinta diri yang ekstrim, menganggap diri sendiri sangat superior dan sangat penting, ada *extrem self importancy*. Perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri, dan kurang adanya perhatian pada orang lain. Jadi, menganggap diri sendiri paling pandai, paling cantik, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus, dan paling segalanya. Menurut Kaplan, dkk (2015) orang dengan gangguan kepribadian narsistik ditandai oleh meningkatnya rasa kepentingan diri dan perasaan kebesaran yang unik.

Orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki perasaan kebesaran akan kepentingan dirinya. Mereka menganggap dirinya sendiri sebagai orang yang khusus. Mereka menanggapi kritik secara buruk dan menjadi marah sekali jika ada orang yang berani mengkritik mereka, atau mereka mungkin tampak sama sekali acuh tak acuh terhadap kritik. Mereka tidak mampu

menunjukkan empati, dan mereka berpura-pura simpati hanya untuk mencapai kepentingan mereka sendiri. Mereka senang memanfaatkan orang lain. Memiliki harga diri yang rapuh dan rentan terhadap depresi. Kesulitan dalam hubungan interpersonal.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa narsistik adalah mencintai dan berpusat kepada diri sendiri, mementingkan diri sendiri kemudian bermanifestasi pada tingkah lakunya. Orang yang narsistik meminta pengaguman dan pemujaan mengenai kehebatannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gangguan Kepribadian Narsistik

Sementara itu, faktor penyebab narsistik menurut Lubis (dalam Apsari, 2017) antara lain:

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor mendasar dalam diri individu yang akan mempengaruhi perilaku individu. Narsistik terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.

b. Faktor Biologis

Secara biologis gangguan narsistik lebih banyak dialami oleh individu yang orang tuanya penderita *neurotic*. Selain itu jenis kelamin, usia, fungsi hormonal, dan struktur-struktur fisik yang lain ternyata berhubungan dengan narsistik.

c. Faktor Sosiologis

Narsistik dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsistik yang dialaminya.

Secara sains tidak di temukan faktor penyebab yang sifatnya mengungkap narsistik. Tetapi banyak riset yang mengungkapkan bahwa terdapat faktor tertentu yang menandakan bahwa seseorang itu memiliki gangguan kepribadian narsistik, sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudi (2017:144) menjelaskan bahwa faktor penyebab perilaku narsistik antara lain:

- a. Merasa dirinya sangat penting dan ingin di kenal oleh orang lain.
- b. Merasa dirinya unik dan istimewa.
- c. Suka di puji dan jika perlu memuji diri sendiri.
- d. Kecanduan di foto atau di *shooting*.
- e. Suka berlama-lama di depan cermin.
- f. Mempunyai kebanggan berlebih.

Adi (2014) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi narsistik antara lain harga diri, konsep diri, kesepian dan kecemburuan atau iri hati.

- a. Harga diri, merupakan gambaran sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kekuatan untuk mengontrol perilakunya, keberartian dan memiliki kompetensi untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.

- b. Konsep diri, merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri.
- c. Kesepian, sebuah kondisi perasaan sepi atau sendiri, dimana individu menemui individu lain tidak sebagai dirinya melainkan sebagai bentukan dari tugas-tugas atau kewajiban dalam masyarakat saja. Kesepian muncul ketika terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan dalam kehidupan interpersonal individu.
- d. Cemburu atau iri hati, merupakan suatu keadaan ketakutan yang diliputi kemarahan. Perasaan ini muncul didasarkan perasaan tidak aman dan takut status posisinya akan digantikan oleh orang lain.

Sedikides dalam Jazilah (2017) memberikan hasil risetnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik yaitu:

- a. *Self-esteem* (harga diri): bahwa harga dirinya tidak stabil dan terlalu tergantung pada interaksi sosialnya memiliki harga diri yang rapuh, sehingga sangat rentan terhadap kritik. Seseorang yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung lebih aktif di jejaring sosial.
- b. *Depression* (depresi): merupakan perasaan negatif tentang dirinya, dunia, dan masa depan, adanya rasa bersalah dan kurang percaya dalam menjalani hidup. Seseorang yang mengalami depresi karena adanya anggapan bahwa dirinya orang penting dan terprovokasi dengan keinginan mendapatkan perhatian, jika tidak mampu mewujudkan harapan-harapannya sendiri maka individu akan menjadi putus asa dan cenderung menyalahkan orang lain.

- c. *Loneliness* (kesepian): yaitu perasaan yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan ketidaksesuaian antara kebutuhan untuk akrab dengan orang lain atau keakraban personal. Hubungan interpersonalnya terhambat karena tidak mampu menjalin suatu hubungan yang akrab dengan orang lain sehingga hubungan pribadi mereka sedikit dan dangkal. Bila orang lain kurang memenuhi harapannya yang tidak realistis, maka mereka akan marah dan menyingkirkan orang tersebut. Hal ini membuat mereka tidak mampu untuk memahami orang lain dan memiliki sedikit empati karena perasaan iri membuat tuntutan yang tidak realistis bagi orang lain.
- d. *Subjektif well-being* (perasaan subjektif): yaitu individu merasa bahwa dirinya seakan-akan menjadi pribadi yang sempurna sehingga hal ini membuatnya hidup dalam fantasi keasyikan dengan khayalan akan keberhasilan, kekuatan, kecermelangan atau kecantikan yang tidak terbatas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik yaitu harga diri, konsep diri, kesepian dan cemburu atau iri hati. Dalam penelitian ini peneliti memilih harga diri sebagai faktor yang mempengaruhi narsistik karena harga diri merupakan kebutuhan dasar manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maslow dalam Boeree (2014) yang menyatakan bahwa kebutuhan harga diri yang tidak terpenuhi merupakan suatu masalah yang menjadi dasar-dasar masalah psikologis.

3. Aspek-Aspek Sikap Narsistik

Karakteristik Gangguan Kepribadian Narsistik Kecenderungan narsistik disorder berdasarkan pedoman DSM V (2013), memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Memiliki rasa kepentingan diri yang besar (misalnya, pencapaian dan bakat yang dilebih-lebihkan, berharap terkenal sebagai superior tanpa usaha yang sepadan).
- b. Preokupasi dengan khayalan akan keberhasilan, kekuatan, kecerdasan, kecantikan, atau cinta ideal yang tidak terbatas.
- c. Yakin bahwa ia adalah “khusus” dan unik dan dapat dimengerti hanya oleh, atau harus berhubungan dengan, orang lain (atau institusi) yang khusus atau memiliki status tinggi.
- d. Membutuhkan kebanggaan yang berlebihan.
- e. Memiliki perasaan bernama besar, yaitu harapan yang tidak beralasan akan perlakuan khusus atau kepatuhan otomatis sesuai harapannya.
- f. Eksploitasi secara interpersonal, yaitu mengambil keuntungan dari orang lain untuk mencapai tujuannya sendiri.
- g. Tidak memiliki empati: tidak mau mengenali atau mengetahui perasaan dan kebutuhan orang lain.
- h. Sering merasa iri dengan orang lain atau yakin bahwa orang lain iri kepada dirinya.
- i. Menunjukkan perilaku atau sikap yang congkak dan sombong.

Menurut DSM V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-Fifth Edition*) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika dia sekurang kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (Sembilan) ciri kepribadian. Berikut ciri-ciri Narsistik berdasarkan DSM V (2013), menyatakan bahwa:

- a. Memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri.
- b. Sering asyik dengan fantasi, khayalan, tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna.
- c. Percaya bahwa mereka adalah unggul, spesial, atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya.
- d. Membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain.
- e. Ingin diperlakukan secara istimewa.
- f. Ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain.
- g. Kurang memiliki empati.
- h. Mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka.
- i. Sombong, berlaku angkuh, suka meninggikan diri, menghina.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik sifat narsistik yang dimiliki seseorang terjadi karena mereka memiliki kekaguman yang berlebihan terhadap diri dan menganggap bahwa mereka lebih unggul dibandingkan orang lain sehingga muncul perasaan sombong dan angkuh.

B. Jenis Kelamin

1. Pengertian Jenis Kelamin

Menurut Fakih (2016) Gender merupakan penggolongan secara gramatikal terhadap kata-kata dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin atau kenetralan. Gender juga berkaitan dengan pembedaan peran, fungsi dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil kesepakatan atau hasil bentukan masyarakat.

Gender juga merupakan suatu konstruksi budaya yang sifatnya terbuka bagi segala perubahan (Juditha, 2015). Menurut Hungu (2016) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi.

Dari berbagai pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa istilah gender merujuk pada nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat berdasarkan jenis kelamin. Nilai-nilai tersebut dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat dipertukarkan. Itu terjadi karena gender tidak melekat pada jenis kelamin tetapi pada pelabelan masyarakat.

2. Ruang Lingkup Jenis Kelamin

Dalam pandangan Psikologi sering terjebak dalam tradisi “memandang sebelah mata” terhadap persoalan perempuan karena perspektif biologis, yaitu bahwa maskulinitas ditandai dengan kekuatan, dominasi, dan keberanian. Dengan demikian penyerangan laki-laki sering kali dianggap sebagai bentuk kewajaran, atau dengan kata lain itu semua adalah hal yang kewajaran atau dengan kata lain itu semua adalah hal yang biasa. Konsep atau kepercayaan ini menimbulkan bias-

bias gender antara lain adalah penekanan pada peran gender tradisional, secara langsung maupun tidak langsung mengindikasikan bahwa perempuan adalah objek seksual laki-laki dan harus menyesuaikan diri dengan peran tersebut.

Studi gender pada dasarnya memperhatikan konstruksi budaya dari dua makhluk hidup, laki-laki dan perempuan. Jenis Kelamin sering diartikan atau bahkan dipertentangkan dengan seks, yang secara biologis didefinisikan dalam kategori laki-laki dan perempuan. Secara awam, keduanya bisa diterjemahkan sebagai jenis kelamin, namun konotasi keduanya tetap berbeda. Seks lebih merujuk kepada makna biologis sedangkan gender merujuk pada makna sosial (Adam, 2014).

Secara biologis laki-laki dan perempuan memiliki organ hormon kelamin yang berbeda, juga perbedaan dalam besar dan tinggi rata-rata. Walaupun hanya dengan dasar seperti ini semua citra kolektif sudah meluas, misalnya tentang stereotip atau pelabelan dan ideologi telah menjadi tindakan yang menuju ke arah perbedaan dalam pengasuhan anak dan penandaan peran, bahkan ke perbedaan jenis kelamin dalam sejumlah ciri-ciri psikologi (Mufidah, 2014).

C. Siswa/i

1. Pengertian Siswa/i

Menurut Ali (2014) menyatakan bahwa siswa/i adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkecakupan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2015) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (2016) siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

2. Tugas Perkembangan Siswa/i

Dilihat dari perkembangannya, anak usia SMA berada pada tahap perkembangan masa remaja (15-18 tahun). Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa remaja menurut Havigurst dalam Harlock (2013) yaitu:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.

- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial pada Siswa/i

Nasution (2017) Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yang sering terjadi pada siswa/i yaitu:

a. Teman dekat

Remaja yang mempunyai beberapa teman dekat atau sahabat karib. Mereka yang terdiri dari jenis kelamin yang sama sehingga mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Sehingga teman dekat yang saling mempengaruhi satu sama lain.

b. Kelompok kecil

Kelompok ini yang terdiri dari kelompok teman-teman dekat. jenis kelamin yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jenis kelamin.

c. Kelompok besar

Kelompok ini terdiri atas beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat pesta dan berkencan. Kelompok ini besar sehingga penyesuaian minat berkurang anggota-anggotanya. Terdapat jarak antara sosial yang lebih besar di antara mereka.

d. Kelompok yang terorganisasi

Kelompok ini adalah kelompok yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar.

e. Kelompok geng

Remaja yang tidak termasuk kelompok atau kelompok besar dan merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi akan mengikuti kelompok geng. Anggotanya biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

4. Kecenderungan Narsistik Pada Siswa/i

Penggunaan jejaring sosial di kalangan siswa/i pada saat ini merupakan suatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari siswa/i mengakses jejaring sosialnya hanya untuk sekedar mencari informasi atau menyampaikan kegiatan mereka yang mereka lakukan pada saat itu (Perdana, 2015). Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa/i menurut Hurlock (2013) masa remaja sebagai masa pencarian identitas, salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk pakaian, perhiasan, gadget dan kepemilikan barang-barang yang mudah terlihat lainnya. Fungsi simbol status bagi para siswa/i adalah untuk menunjukkan pada orang lain bahwa mempunyai status ekonomi yang lebih tinggi dan siswa/i merupakan anggota yang diterima dalam suatu kelompok karena penampilan yang sama atau perbuatan yang sama dengan anggota kelompok tersebut.

Banyak siswa/i menggunakan standar kelompok sebagai dasar konsep mereka mengenai kepribadian “ideal” untuk menilai kepribadian mereka sendiri. Sarwono (2013) mengemukakan bahwa siswa/i memiliki kecenderungan untuk mencintai dirinya sendiri atau bisa disebut dengan “narsistik”. Kepemilikan akun di jejaring sosial juga berpengaruh dengan kecenderungan narsistik. Hal ini

dijelaskan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri kecenderungan narsistik yaitu ingin menunjukkan bahwa dirinya spesial dan unik serta memiliki kebutuhan untuk dikagumi. Dari ciri-ciri kecenderungan narsistik tersebut seseorang dapat menunjukkan dirinya melalui akun jejaring sosial yang dimiliki, serta ingin selalu tampil menonjol diantara teman-temannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmanita (2014) menunjukkan bahwa kecenderungan narsistik berhubungan dengan jumlah aktivitas yang di *website* yang dilihat dari jumlah teman dan jumlah *wallpost* atau pesan dinding yang mereka miliki. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kecenderungan narsistik secara positif berhubungan dengan unsur kecantikan fotografi. Pemilik akun tersebut juga cenderung mempromosikan diri dan kecantikan mereka melalui foto profil.

Esa (2017) menjelaskan bahwa siswa/i yang mengunggah foto atau memperbarui status di jejaring sosial ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain, mereka ingin menjelaskan tentang dirinya dan membentuk citra diri yang ditampilkan melalui foto atau tulisan. Hal ini dirasa wajar mengingat masa siswa/i berada pada tahap pencarian identitas diri di mana siswa/i berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Akan tetapi, jika aktivitas di jejaring sosial ini dilakukan secara berlebihan atau melewati batas wajar dapat menimbulkan dampak negatif, mereka akan cenderung fokus pada pembentukan citra diri melalui dunia maya dibandingkan dunia nyata. Akibatnya mereka kurang mengembangkan keterampilan diri melalui aktivitas-aktivitas yang seharusnya dijalani di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa/i merupakan masa pencarian identitas dimana mereka ingin menunjukkan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Gunarsa, 2016).

Menurut Pieget (dalam Hurlock: 2015) mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Remaja disebut juga "pubertas" berasal dari bahasa latin yang berarti "usia menjadi orang" suatu periode dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak (Gunarsa, 2017).

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seiring dengan perubahan fisik, biologis dan psikis untuk menuju pada kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2017) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu sebagai berikut:

a. Remaja Awal

Remaja awal sering dikenal dalam istilah asing yaitu *early adolescence* memiliki rentang usia antara 11-13 tahun. Pada tahap ini mereka masih heran dan belum mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka juga mengembangkan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis, dan juga mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja Madya

Remaja yang dikenal dalam istilah asing yaitu *middle adolescence* memiliki rentang usia antara 14-16 tahun. Tahap remaja madya atau pertengahan sangat membutuhkan temannya. Masa ini remaja lebih cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri (*narcistic*). Remaja pada tahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku.

c. Remaja Akhir

Remaja akhir atau istilah asing yaitu *late adolescence* merupakan remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Remaja akhir juga sudah terbentuk identitas seksualnya. Mereka biasanya sudah berpikir secara matang dan intelek dalam mengambil keputusan.

3. Keunikan Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri dan keunikan tertentu, Hurlock (2017) mengemukakan beberapa keunikan tentang remaja:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Merupakan periode perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang memerlukan penyesuaian mental, pembentukan sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa sehingga status ini memberi waktu untuk menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Merupakan periode yang mencakup lima perubahan yang bersifat universal, yaitu: meningginya emosi, perubahan tubuh, perubahan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, perubahan minat dan pola perilaku. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan dan menuntut kebebasan tetapi sering takut bertanggung jawab dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada masa remaja yang sering terjadi dan sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak masalah mereka sebagian diselesaikan oleh

orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga menolak bantuan dari orang tua dan guru.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan populer (*stereotype*) tentang remaja kebanyakan bersifat negatif. Stereotip budaya memandang bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak dapat dipercaya, berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja, takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan sebagaimana yang dia inginkan dan bukan sebagaimana adanya. Cara pandang yang tidak realistis ini menyebabkan meningkatnya emosi dan rasa kekecewaan yang dirasakan remaja.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Semakin mendekatnya usia kematangan menyebabkan remaja memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa dengan memperlihatkan citra yang mereka inginkan. Sayangnya citra ini kadangkala bersifat negatif yang dihubungkan dengan status dewasa yang akan mereka jalankan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Identitas Remaja

Menurut Marcia (dalam Desmita, 2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi identitas diri remaja, yaitu:

a. Tingkat identifikasi dengan orang tua sebelum dan selama masa remaja

Pembentukan identitas diri pada remaja dari masa kanak-kanak sampai masa remaja dipengaruhi oleh tingkat identifikasi remaja terhadap orangtuanya karena lingkungan yang pertama dan utama untuk anak adalah orang tua. Segala perilaku dan sikap orang tua sebagai dan akan menjadi bagian dari identitas diri remaja.

b. Gaya pengasuhan orang tua

Pembentukan identitas diri pada remaja dapat dipengaruhi oleh gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua ataupun seseorang yang merawat dan mengasuh anak tersebut. Bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan materi saja tetapi remaja membutuhkan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, lebih dari sekedar pengasuhan dan juga memerlukan dukungan.

c. Adanya figur yang menjadi model

Pembentukan identitas diri cukup banyak diberikan oleh pengaruh figur tokoh sukses yang diamati remaja. Remaja melihat, menilai, dan menemukan nilai-nilai yang dianggap baik ada pada figure tokoh tersebut, dan kemudian menginterasikan kedalam diri mereka sebagai bagian dari identitas diri mereka.

d. Harapan sosial mengenai pilihan identitas

Harapan sosial mengenai pilihan identitas berperan dalam pembentukan identitas diri pada remaja. Teman sebaya yang terutama memunculkan harapan-

harapan tersebut setelah orang tua dan sekolah. Remaja bergaul dengan lingkungan dan terus-menerus dihadapkan dengan nilai, norma dan kriteria berdasarkan lingkungan masyarakat tempat ia berada. Hal tersebut membuat individu secara langsung berupaya untuk memenuhinya agar sama dengan norma sosial yang berlaku dan akan menjadi acuan sebagai pembentuk identitas diri.

e. Tingkat keterbukaan individu terhadap berbagai alternatif identitas

Tingkat keberhasilan dalam mengungkapkan beragam alternatif identitas diri pada individu. Dengan kata lain untuk membentuk identitas dirinya, seberapa mampu individu tersebut dapat menemukan dan menentukan alternative pilihan. Semakin banyak alternative pilihan yang bisa diungkap, maka makin lengkap pula komponen yang akan membentuk identitas dirinya baik melalui pengamatan objek-objek lingkungan di sekitar atau melalui sumber-sumber media dan bacaan.

f. Kepribadian pada masa *preadolescent*

Kepribadian yang dicapai pada masa *preadolescent*, juga memberikan kontribusi untuk membentuk identitas diri remaja. Setiap tahapan perkembangan saling berkaitan. Artinya, keadaan kepribadian sebelum masa remaja, menjadi fondasi yang kuat untuk pembentukan identitas dirinya. Sehingga, kepribadian pada masa sebelumnya memiliki peran penting bagi pembentukan identitas diri remaja.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Bhakti (2016) yang berjudul Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Instagram Ditinjau dari Jenis Kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara

harga diri dengan kecenderungan narsistik pada pengguna instagram ditinjau dari jenis kelamin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta berusia 18-24 tahun sebanyak 120 karyawan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = -0,209$ dengan $\text{sig} = 0,011$ ($p < 0,05$) dan berdasarkan hasil uji t-test diperoleh nilai signifikansi $0,118 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan kecenderungan narsistik. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kecenderungan narsistik dengan jenis kelamin. Sumbangan efektif (SE) harga diri terhadap kecenderungan narsistik sebesar 4,3%, ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,043. Tingkat kecenderungan narsistik pengguna instagram tergolong rendah sedangkan tingkat harga diri tergolong tinggi.

Pada penelitian Watis (2021) yang berjudul Gambaran Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Media Sosial “TikTok” Pada Siswa Kelas 2 Smp N 1 Batusangkar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku narsistik remaja pengguna media sosial “TikTok” pada Siswa Kelas 2 Smp N 1 Batusangkar. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 4 orang siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar yang menggunakan media sosial TikTok. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil penelitian mengungkap bahwa siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar yang peneliti teliti memiliki gambaran perilaku narsistik dalam penggunaan media sosial TikTok. Hal

ini dapat dilihat dari adanya ciri-ciri yang ditampilkan oleh siswa yang berlandaskan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

Pada penelitian Engkus (2017) yang berjudul Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku narsistik pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei dengan *explanatory research*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku narsistik di kalangan remaja pelajar di kawasan Bandung Timur berada pada kategori sedang. Namun demikian bukan berarti dalam posisi aman, sebab perilaku mereka cenderung meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Kebijakan penanggulangannya harus dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan melibatkan berbagai *stakeholders* terkait.

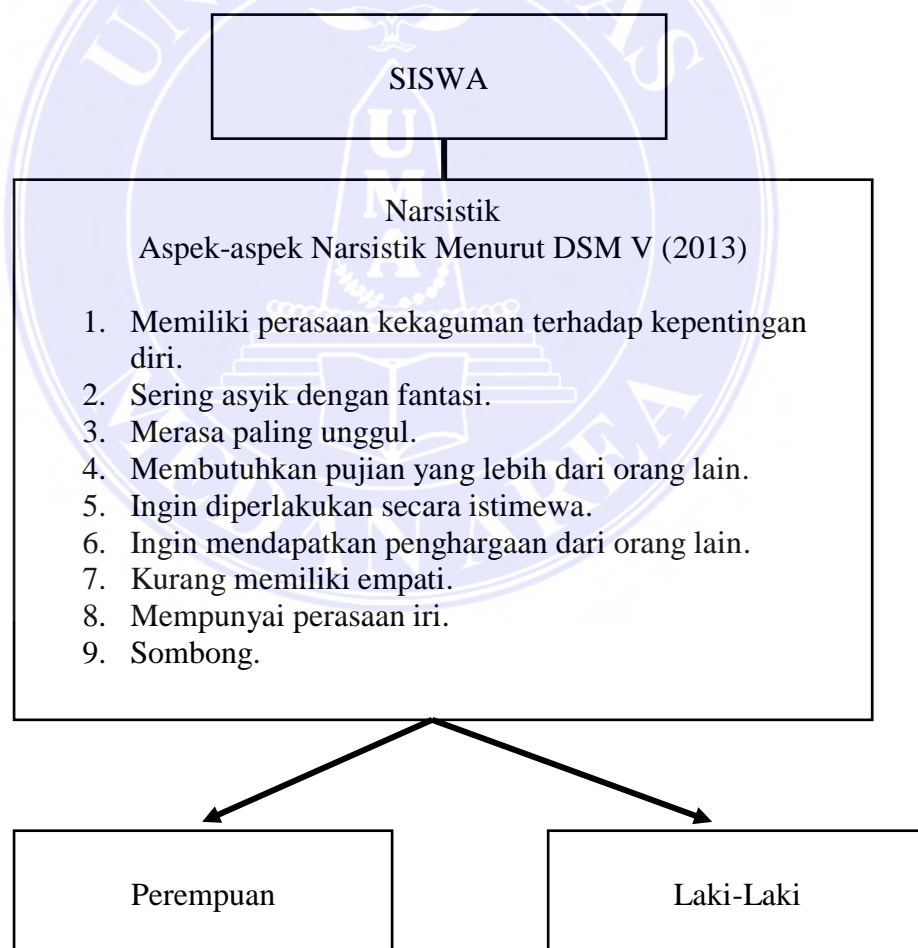
Pada penelitian Rudi (2017) yang berjudul Studi Tentang Siswa Yang Memiliki Sikap Narsistik Dan Penanganannya Melalui Latihan Bertanggung Jawab Dalam Konseling Gestal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi tentang siswa yang memiliki sikap narsistik dan penanganannya melalui latihan bertanggung jawab dalam konseling gestal. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 1 Pangkajene. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk narsistik yang dialami SSP dapat dilihat dengan tidak dapat menerima saran dari orang lain bila tidak menguntungkan dirinya (*egoism*), sering mengucapkan kalimat yang dapat menyinggung perasaan orang lain

(sadism), tidak mau peduli terhadap orang lain (cuek), sering memerintah orang lain (rasa ingin menguasai teman), punya perkumpulan sendiri yang sering berkumpul dengan orang yang sering memberikan pujian.



F. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:65) Kerangka konseptual yaitu tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan bagian alur logika berfikir. Mulai dari penegasan teori serta asumsinya hingga memunculkan konsep dan variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kerangka berpikir yang dapat digambarkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada Perbedaan Kecenderungan Narsistik ditinjau dari jenis kelamin siswa dengan asumsi siswa perempuan memiliki sikap narsistik lebih tinggi daripada siswa laki-laki.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tipe Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun jenis penelitian kuantitatif ini berupa studi komparatif. Menurut Sugiyono (2018) Studi komparatif merupakan penelitian yang bertugas untuk membandingkan dua objek. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel - variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas adalah : Jenis Kelamin (Siswa dan Siswi)
2. Variabel Terikat adalah : Narsistik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi variabel dari penelitian diatas yaitu :

1. Narsistik

Narsistik adalah mencintai dan berpusat kepada diri sendiri, mementingkan diri sendiri kemudian bermanifestasi pada tingkah lakunya. Orang yang narsistik meminta pengaguman dan pemujaan mengenai kehebatannya.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan *test screening* dalam menentukan populasi. *Screening* adalah suatu strategi yang digunakan dalam suatu populasi untuk mendeteksi sikap narsistik pada individu tanpa tanda-tanda atau gejala narsistik itu.

Adapun populasi dari penelitian ini terletak pada siswa dan siswi SMA Dharmawangsa Medan Jl. Kol. Yos Sudarso No. 224, Glugur Kota, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara, terdiri dari 217 siswa dan 171 siswi kelas XII.

2. Sampel

Sampel menurut Hadi (2014), adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki sifat yang sama dan sampel ini yang akan dikenai langsung dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* yang menurut Yunus (2016) teknik *purposive sampling* adalah penekanan pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi.

Hasil dari penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang memiliki sifat narsistik berupa suka berdandan bagi siswi dan siswa yang berpakaian kurang rapi. Jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan karakteristik sampel adalah 30 siswa dan 30 siswi kelas XII.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel pada penelitian ini sehingga didapat sampel sebanyak 30 siswa dan 30 siswi SMA Dharmawangsa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu karena pengambilan anggota sampel dari populasi berdasarkan karakteristik sebagai berikut.

- a. Siswa/i kelas XII yang memiliki kekaguman terhadap diri sendiri dan sering asik dengan fantasinya sendiri.

- b. Siswa/i kelas XII yang merasa paling unggul dan senang akan pujian yang berlebihan dari orang lain.
- c. Siswa/i kelas XII yang selalu ingin diperlakukan istimewa dan mendapatkan penghargaan dari orang lain.
- d. Siswi/i kelas XII yang kurang memiliki empati terhadap orang lain, selalu iri terhadap orang lain dan sombong.

Jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan karakteristik sampel adalah 30 siswa dan 30 siswi dengan jumlah masing-masing siswa sebagai berikut:

Tabel 2.
Data Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Sampel	
	Perempuan	Laki-Laki
Siswa laki-laki dan perempuan yang mendapatkan ranking 3 besar di kelas XII	10	14
Siswa/i kelas XII yang sering menjadi perwakilan pada ajang olimpiade	5	7
Siswa/i yang selalu menyendiri pada saat jam istirahat	2	9
Siswi yang menggunakan aksesoris dan make up yang mencolok pada saat ke sekolah	13	-
Total	30	30

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Hadi (2014), menyatakan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari daftar-daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis dan harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian dan diberikan dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui. Menurut Hadi (2014), alasan digunakannya skala subjek:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri.
- b. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan yang dimaksud oleh penelitian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh penulis yaitu sebagai berikut:

a) Narsistik

Berikut Aspek-Aspek Narsistik berdasarkan DSM V (2013), menyatakan bahwa:

- a. Memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri
Yaitu perasaan kalau tak ada orang lain yang bisa menyamai atau menandingi dirinya, entah itu dari segi fisik, harta kekayaan, relasi dan lain sebagainya. Ia merasa jauh lebih hebat dari orang lain, akibat perasaan bangga dan kagum yang terlalu berlebihan tersebut.
- b. Sering asik dengan fantasi.
Yaitu khayalan tidak terbatas tentang kesuksesan, kekuasaan, kepandaian, kecantikan, atau cinta yang sempurna.
- c. Merasa paling unggul
Yaitu perasaan spesial atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya.
- d. Membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain.

Yaitu perasaan bahwa mereka harus mendapatkan pujian dari orang lain karena menganggap dirinya paling sempurna.

- e. Ingin diperlakukan secara istimewa

Yaitu perasaan bahwa mereka berbeda dari orang lain sehingga merasa bahwa mereka harus diperlakukan istimewa.

- f. Ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain

Yaitu rasa ingin mendapatkan pujian yang berlebihan dari orang lain karena dianggap paling sempurna.

- g. Kurang memiliki empati

Yaitu sikap tidak menghargai orang lain karena menganggap mereka lah orang paling sempurna.

- h. Mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka

Yaitu perasaan tidak suka terhadap orang yang dianggap lebih unggul dari dirinya dan selalu merasa bahwa orang lain kagum dengan apa yang mereka punya.

- i. Sombong, berlaku angkuh, suka meninggikan diri, menghina

Yaitu sikap besar kepala karena merasa bahwa mereka paling unggul dalam segala hal.

Skala Narsistik dibuat berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Pernyataan skala Likert mempunyai dua sifat yaitu *favourable* (mendukung pernyataan) dan *unfavourable* (tidak mendukung pernyataan). Setiap pernyataan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju

(S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk variabel yang bersifat *favourable* diberi rentangan nilai 4 sampai dengan 1, sedangkan yang bersifat *unfavourable* diberi nilai 1 sampai dengan 4.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari satu macam angket yang akan dibagikan kepada 30 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan kelas XII SMA Dharmawangsa. Angket ini dimaksudkan untuk mengukur perbedaan sikap narsistik ditinjau dari jenis kelamin.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan Teknik analisis Product Moment dengan alpha 0,05. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid, apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Konsep dari reabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kesetabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah.

G. Teknik Analisis Data

Metode dan analisa data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai data tersebut. Analisis data merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan sikap narsistik antara siswa laki-laki dan siswa perempuan enggan menggunakan *Sampel T-Test*. Tujuan dari uji *Sampel T-Test* adalah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Sedangkan gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi. Maksudnya dari signifikansi hasil penelitian. Jika terbukti berbeda berarti kedua sampel tersebut dapat digeneralisasikan (data sampel dianggap dapat mewakili populasi). *Sampel T-Test* dapat melihat perbandingan lebih dari dua kelompok data (Riduan, 2008). Cara perhitungannya adalah dengan menggunakan program *IMB SPSS Statistics 21*.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis anova satu jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Homogenitas, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau berbeda.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan komputer berprogram *IMB SPSS Statistics 21 (Statistical Package for the social Sciences) for windows*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

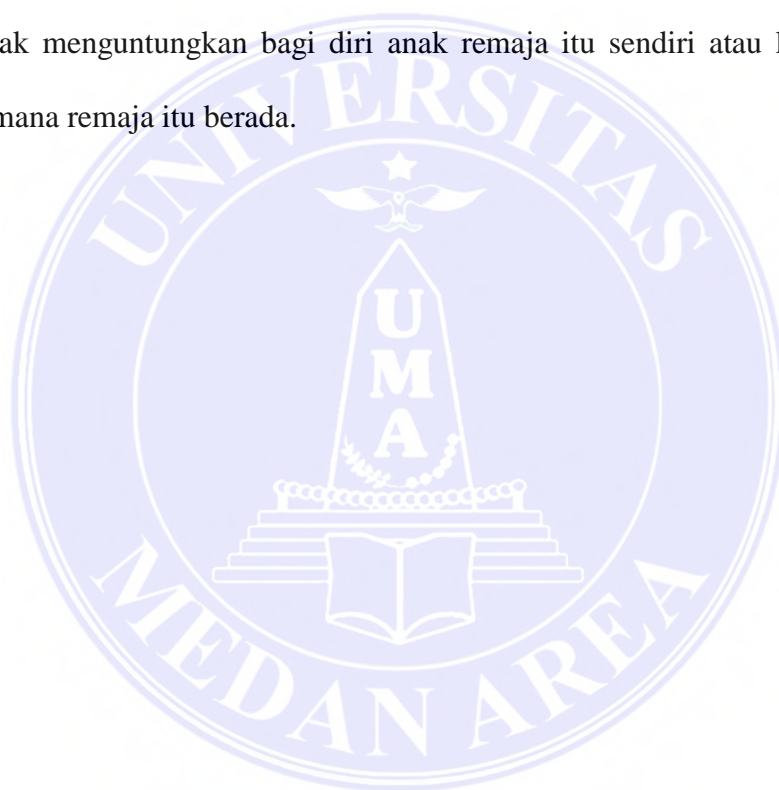
1. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan narsistik antara siswa perempuan dan siswa laki-laki di SMA Dharmawangsa Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung sebesar 9.629 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05.
2. Berdasarkan nilai rata-rata, diketahui bahwa hasil *mean* untuk sikap narsistik perempuan sebesar 132.50 berada pada nilai narsistik yang tergolong sangat tinggi, kemudian nilai *mean* untuk sikap narsistik laki-laki menurun menjadi 116.67 dan termasuk nilai narsistik yang tergolong tinggi, namun hasil *mean* menunjukkan sikap narsistik pada siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan sikap narsistik pada siswa laki-laki.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa/i Sekolah SMA Dharmawangsa Medan dapat mengembangkan citra diri atau penilaian diri secara positif dengan menerima dan menilai dirinya dengan baik sesuai dengan kualitas yang dimiliki.
2. Diharapkan pihak Sekolah SMA Dharmawangsa Medan untuk mengadakan program pembinaan khusus yang mengajarkan nilai-nilai empati, kerjasama, dan penghargaan terhadap orang lain sebagai bagian dari upaya pencegahan perilaku narsistik. Program semacam ini dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial dan kepedulian siswa terhadap orang lain, sehingga

mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih seimbang dan menghargai hubungan sosial yang sehat.

3. Diharapkan kepada orang tua remaja pelajar di SMA Dharmawangsa Medan untuk segera melakukan pendekatan untuk mencegah agar anak remaja tidak terjebak dalam perilaku narsistik akut atau berlebihan karena akan berpengaruh terhadap perilaku yang kan lebih berbaya terhdap perilaku yang tidak menguntungkan bagi diri anak remaja itu sendiri atau lingkungannya dimana remaja itu berada.



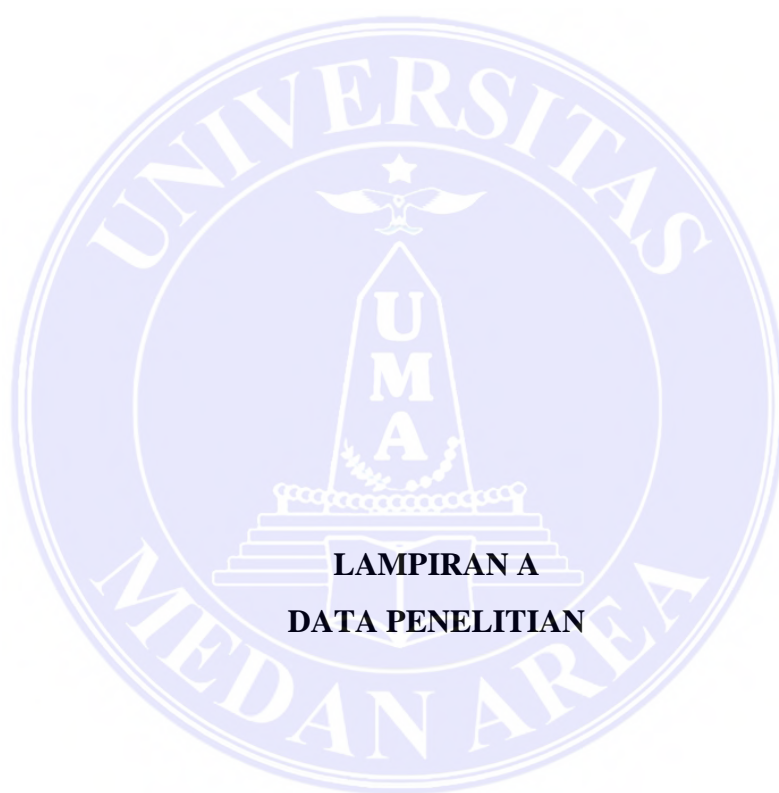
DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*. Fifth Edition. Washington: American Psychiatric
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press
- Adi, P. (2014). Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Friendster Ditinjau Dari Harga Diri. *Skripsi Psikologi*. Semarang: Fakultas Psikologi Unika.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buffardi, L. E., & Campbell, W. K. (2014). Narcissism and Social Networking Web Sites. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 34 (10), 1303–1314.
- Barry, C.T. & Kauten, R.L. (2014). Nonpathological and pathological narcissism: which self-reported characteristics are most problematic in adolescents?. *Journal of Personality Assessment*. No. 96. Hlm. 212-219.
- Bergman, S.M., dkk. (2010). Millennials, narcissism, and social networking: What narcissists do on social networking sites and why. *Personality and Individual Differences*. 50. 706-711.
- Boeree, George. (2014). *Dasar-Dasar Psikologi*. Jogjakarta : Prismsophie.
- Davison, G. C, Neale, J. M, dan Kring, A. M. (2016). *Psikologi Abnormal*. Edisi 9. Alih Bahasa: Noermalasari Fajar. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Foster, J. D., Campbell, K. W., & Twenge, J. M. (2014). Individual differences in narcissism: Inflated self-views across the lifespan and around the world. *Journal of Research in Personality*. 37 (6). 469-486.
- Gunawan. (2010). Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 153-161.
- Halgin, R & Whitbourne, S. (2015). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

- Jazilah, N. (2017). *Hubungan Kesepian dengan Ciri-ciri Narsistik Pada Pelaku Selfie di Media Sosial*.
- Kartono, K. dan Gulo, D. (2017). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kaplan, H.I & Sandock, B.J. dkk. (2015). *Sinopsis Psikiatri Edisi VII*. Jakarta: Binarpa Aksara
- Nevid, Jeffrey S., Spencer. A. Rathus, dan Greene, Beverly. (2015). *Psikologi Abnormal*. (Terjemahan Tim Psikologi Universitas Indonesia). Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ojanen, T., Findley, D., & Fuller, S. (2012). Physical and relational aggression in early adolescence: Associations with narcissism, temperament, and social goals. *Aggressive Behavior*. 38 (2). 99-107
- Pieter, H.Z. & Lubis, N.L. (2016). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Perdana. (2015). Pengaruh Sosial Media Terhadap Generasi Muda Bangsa Indonesia. *Skripsi Psikologi*. Yogyakarta.
- Rudi. (2017). Studi Tentang Siswa yang Memiliki Sikap Narsisme dan Penanganannya Melalui Latihan Bertanggung Jawab Dalam Konseling Gestal. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Vol. 1 No. 2 pp 142-148.
- Rahmanita. (2014). Perbedaan Kecenderungan Narsistik Anantara Laki-Laki Dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Psikologi*. Universitas Brawijaya.
- Santrock, J.W. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2013). *Adolescence [Remaja] (Jilid 2)* (Alih Bahasa:B. Widiasinta) Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. (2013). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. ((2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kerjasama UI dan Remaja Rosdakarya

- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2015). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana
- Vazire, S., & Funder, D. C. (2016). Impulsivity and the self-defeating behavior of narcissists. *Personality and Social Psychology Review*. Vol. 10. No. 4. Hlm 154-165
- Vaknin, S. (2017). *Maligant Self Love, Narcissism Revisited*. E.book
- Widiyanti, W., Solehuddin., & Aas, S. (2017). Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*. Volume 1, No. 1,15-26
- Sabila, L., Mariatin, E., & Budiman, Z. (2019). Pengaruh Persepsi Gaji dan Iklim Organisasi terhadap Motivasi Kerja Karyawan Sekretaris di PT. Prudential Life Assurance Prudadvance Medan. Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 1(2), 171-179.
- Budimana, Z. (2016). Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Produktivitas Kerja Pada Karyawan PTPN III Dusun Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S., Aisyah, S., & Mayasari, S. I. (2020). Bagaimana psychological well being pada remaja? sebuah analisis berkaitan dengan faktor meaning in life. *Jurnal Diversita*, 6(1), 63-76.
- Aisyah, S., & Alfita, L. (2017). Strategy Self Regulated Learning pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 9(2), 202-212.
- Aisyah, S., Hardjo, S., & Jallow, S. (2022). Analysis of How Parenting Affects the Personalities of Islamic Junior High School Students in Medan, Indonesia. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 3(2), 188-207.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan psychological well-being pada remaja korban sexual abuse. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(1), 12-19.
- Gultom, C. (2014). Hubungan antara Sikap Karyawan Terhadap Komunikasi Atasan Kepada Bawahan dengan Loyalitas Kerja pada Karyawan PT. Global Mitra Prima.
- Novita, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton film porno pada remaja. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 31-44.
- Novita, E. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 3(2), 154-159.

- Purba, A., Istiana, I., & Wahyuni, N. (2020, June). The Correlation Between Self-Control and Social Media Addiction (Instagram) In SMA Harapan 1 Medan. In Proceedings of the 2nd International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR, December 17th, 2019, Medan, North Sumatra, Indonesia.
- Purba, A. W. (2018). Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di Medan.
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh konsep diri dan kecemasan siswa terhadap pemahaman konsep matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Aini, R., Murad, A., & Hasanuddin, H. (2018). CORRELATION BETWEEN SELF CONFIDENCE AND ASSERTIVENESS TOWARD INTERPERSONAL COMMUNICATION ON STUDENTS OF MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BINJAI. *PROCEEDING: THE DREAM OF MILLENNIAL GENERATION TO GROW*, 16-25.
- Hasanuddin, H. (2018). Perbedaan Kecerdasan Emosi Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Diversita*, 4(1), 26-31.
- Hasanuddin. (2021). Understanding the Relationship between Dominating Multiple Intelligences and Teaching Styles through a Canonical Analysis. *Pt. 2 J. Legal Ethical & Regul. Issues*, 24, 1.





Tabulasi Penelitian Skala Narsistik

Tabulasi Siswa Perempuan

No Responden	Nomor Item Pernyataan																																			Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		36
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	138
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	138
3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	123
4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	135
6	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	135
7	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	134
8	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	135
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	138
10	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	136
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	136
12	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	128
13	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	131
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	130
15	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	121
16	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	129
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	134
18	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	125
19	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
21	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	132
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	135
23	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	137
24	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	131
25	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	138
26	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	132
27	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	128
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	133
30	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136

Tabulasi Siswa Laki Laki

No Responden	Nomor Item Pernyataan																																				Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	4	1	3	3	3	1	2	3	1	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	1	4	2	2	1	2	99	
2	3	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	2	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	108	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	2	2	2	4	1	120	
4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	2	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	113	
5	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	1	3	3	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	112	
6	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	119
7	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	1	4	4	4	2	4	112	
8	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	122	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	121	
10	4	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	1	2	2	4	2	4	4	2	4	114	
11	3	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	2	1	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	1	115	
12	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	125
13	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	118	
14	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	120
15	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	126	
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	1	4	4	4	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	4	122	
17	4	2	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	1	118	
18	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	120	
19	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	133	
20	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	1	4	2	1	4	4	111	
21	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	2	2	4	4	120	
22	3	1	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	2	2	112		
23	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	2	122	
24	3	1	4	4	3	1	4	3	2	4	3	1	4	2	1	3	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	4	1	1	4	4	4	102	
25	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	2	3	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	4	116		
26	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	4	124		
27	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	115		
28	3	1	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	3	4	2	4	1	2	3	4	4	4	4	2	1	1	4	2	2	1	4	4	107		
29	4	4	3	4	3	2	2	4	1	4	3	2	2	1	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	113		
30	3	2	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	121	




```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041
VAR00042 VAR00043 VAR00044
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	143.67	275.609	.427	.901
VAR00002	144.80	269.959	.399	.901
VAR00003	143.47	278.257	.348	.902
VAR00004	143.53	276.809	.400	.901
VAR00005	143.57	275.357	.525	.900
VAR00006	144.43	272.461	.292	.903
VAR00007	144.50	264.741	.481	.900
VAR00008	143.53	275.499	.535	.900
VAR00009	143.47	275.637	.578	.900
VAR00010	144.57	268.323	.391	.901
VAR00011	143.57	273.564	.433	.901
VAR00012	143.53	270.740	.659	.899
VAR00013	144.70	272.010	.327	.902
VAR00014	144.60	268.731	.366	.902
VAR00015	144.23	261.082	.623	.897
VAR00016	144.27	264.685	.510	.899
VAR00017	143.57	274.806	.557	.900
VAR00018	143.50	276.466	.433	.901
VAR00019	144.40	264.869	.507	.899
VAR00020	144.47	261.913	.562	.898
VAR00021	144.33	264.713	.494	.899

VAR00022	144.17	269.868	.453	.900
VAR00023	143.60	276.593	.391	.901
VAR00024	143.50	270.879	.669	.899
VAR00025	143.47	275.982	.555	.900
VAR00026	143.50	277.293	.387	.901
VAR00027	143.63	281.551	.111	.904
VAR00028	143.60	276.317	.314	.902
VAR00029	143.57	290.185	-.270	.907
VAR00030	143.57	289.771	-.252	.907
VAR00031	144.27	267.582	.443	.900
VAR00032	144.33	266.161	.469	.900
VAR00033	144.33	270.368	.463	.900
VAR00034	144.17	267.316	.516	.899
VAR00035	143.70	279.666	.224	.903
VAR00036	143.53	278.740	.297	.902
VAR00037	143.57	278.530	.299	.902
VAR00038	143.57	280.392	.182	.903
VAR00039	144.10	267.886	.467	.900
VAR00040	144.17	266.213	.512	.899
VAR00041	144.23	269.702	.455	.900
VAR00042	144.33	266.644	.441	.900
VAR00043	144.20	267.476	.519	.899
VAR00044	144.10	269.541	.433	.900

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
147.30	284.700	16.873	44



```
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=X1 X2
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

		Notes
Output Created		17-AUG-2022 14:45:48
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet1 <none> <none> <none> 30
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X1 X2 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed ^a	00:00:00.00 00:00:00.06 157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perempuan	Laki-Laki
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	132.50	116.67
	Std. Deviation	5.463	7.160
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.113
	Positive	.090	.095
	Negative	-.143	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.784	.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571	.842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



```

ONEWAY Jenis_Kelamin BY Kelompok
  /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS
  /POSTHOC=BTUKEY ALPHA(0.05) .

```

Oneway

[DataSet2]

Warnings

Post hoc tests are not performed for Narsistik Berdasarkan Jenis Kelamin because there are fewer than three groups.

Descriptives

Narsistik Berdasarkan Jenis Kelamin

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Perempuan	30	132.50	5.463	.997	130.46	134.54	118	140
Laki-Laki	30	116.67	7.160	1.307	113.99	119.34	99	133
Total	60	124.58	10.179	1.314	121.95	127.21	99	140

Test of Homogeneity of Variances

Narsistik Berdasarkan Jenis Kelamin

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.791	1	58	.186

ANOVA

Narsistik Berdasarkan Jenis Kelamin

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3760.417	1	3760.417	92.725	.000
Within Groups	2352.167	58	40.555		
Total	6112.583	59			



LAMPIRAN E
UJI HIPOTESIS

```
T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Hasil
/CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

Notes

Output Created		01-SEP-2022 13:33:42
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Definition of Missing	DataSet0 <none> <none> <none> 60 User defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis. T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
Syntax		/MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Hasil /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.02 00:00:00.05

[DataSet0]

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Jawaban Kuesioner	Perempuan	30	132.50	5.463	.997
	Laki-Laki	30	116.67	7.160	1.307

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sikap Narsistik	Equal variances assumed	1.791	.186	9.629	58	.000	15.833	1.644	12.542	19.125
	Equal variances not assumed			9.629	54.219	.000	15.833	1.644	12.537	19.130



KATA PENGANTAR

Selamat pagi Siswa/I SMA Dharmawangsa Medan saya Meirani Rubianto adalah mahasiswa program sarjana Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area yang sedang menjalankan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi.

Penelitian ini berupa survei kepada siswa/i SMA Dharmawangsa Medan. Survei ini bukanlah merupakan ujian atau tes yang terkait dengan penilaian hasil belajar anda. Oleh karena itu, kami berharap anda menjawab pernyataan-pernyataan yang ada sesuai dengan pikiran atau perasaan anda.

Hasil penelitian akan digunakan untuk kepentingan akademik dan data akan kami analisis secara kelompok. Dalam hal ini, kami menjamin kerahasiaan data Anda dari pihak manapun. Partisipasi Anda bersifat secara sukarela, dan Anda dapat memutuskan untuk menghentikan partisipasi Anda kapanpun Anda kehendaki. Waktu untuk mengerjakan survei ini adalah 15 menit.

Apabila Anda bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini, silahkan memilih tanda bersedia di lembar pengantar ini. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih atas kesediaan Anda untuk berpartisipasi.

Saya telah membaca lembar pengantar penelitian ini dan memahami hak dan kewajiban saya sebagai responden. Oleh karena itu saya menyatakan:

- BERSEDIA
- TIDAK BERSEDIA

Untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur : tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Kelas :

III. PETUNJUK PENGISIAN

Pada setiap nomor pernyataan berilah tanda benar (\checkmark) pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian anda.

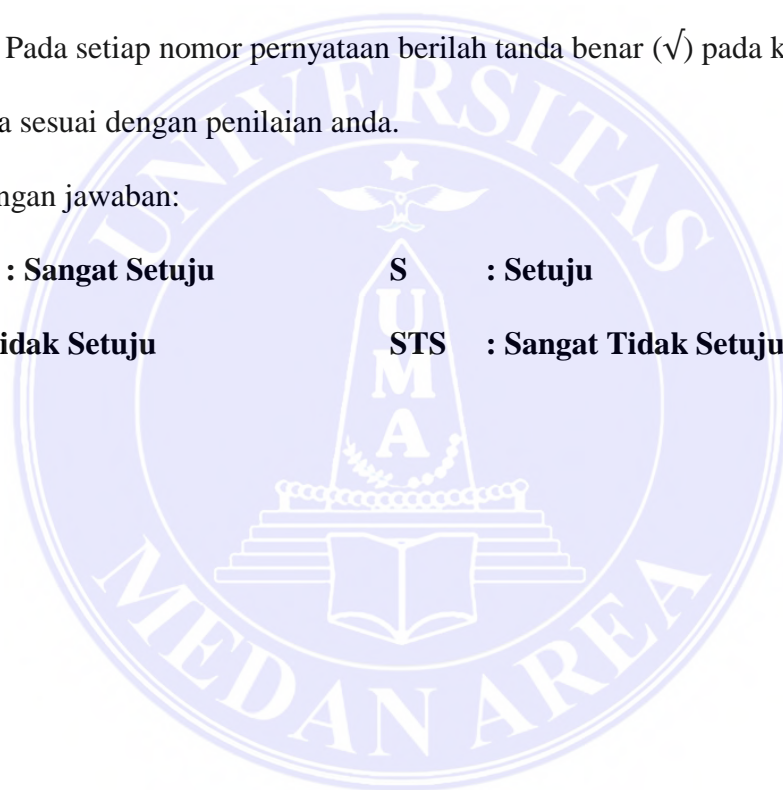
Keterangan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



IV. DAFTAR KUESIONER

1. Narsistik (X)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	2	3			
1.	Prestasi yang saya raih lebih baik dari pada teman yang lainnya.				
2.	Saya Menginginkan Teman-Teman Saya Juga Memiliki Prestasi di Sekolah				
3.	Saya Suka Menyendiri Sambil Menggunakan Headset Pada Saat Jam Istirahat				
4.	Saya Merasa Bisa Melakukan Segala Aktivitas Sendirian				
5.	Bakat Saya Adalah Yang Terbaik di Kelas				
6.	Teman-Teman Sekelas Saya Memiliki Banyak Bakat				
7.	Saya Merupakan Siswa Paling Menarik di Sekolah				
8.	Tidak Ada Yang Dapat Menggeser Predikat Saya Sebagai Juara Kelas Paling Banyak				
9.	Jam Istirahat Adalah Waktu Yang Saya Manfaatkan Untuk Berkumpul Dengan Teman Sekolah				
10.	Apabila Saya Membersihkan Ruangan Kelas Pasti Guru Memujinya				
11.	Ketika Mendapatkan Predikat Juara Kelas Teman Sekolah Pasti Akan Langsung Memuji Saya				
12.	Saya Tetap Membersihkan Ruangan Kelas Meskipun Tidak Ada Yang Memuji				
13.	Saya Tidak Terlalu Memikirkan Pujian Yang Diberikan Teman Sekelas				
14.	Saya Senang Melakukan Kegiatan Secara Bersama-Sama				
15.	Sangat Banyak Siswa Yang Lebih Pintar Dari Saya				
16.	Kakak kelas memperhatikan saya ketika jalan di kantin				
17.	Saya senang ketika teman sekelas saya memperhatikan penampilan saya				
18.	Saya Tidak Suka Terlalu Menonjol Diantara Siswa Yang Lain				
19.	Saya merasa tidak enak apabila diistimewakan siswa lain				

20	Saya menghindari perhatian dari kakak kelas				
21	Saya menghindari kerumunan agar tidak diperhatikan orang lain				
22	Saya harus terus berprestasi dikelas agar terus mendapat pujian dari teman kelas				
23	Penampilan saya harus selalu menarik dari siswa yang lain agar dianggap keren				
24	Saya Mendapatkan Perlakuan Istimewa Dari Teman Sekelas Karena Penampilan Yang Menarik				
25	Di sekolah hanya saya yang menggunakan peralatan sekolah yang mahal				
26	Saya tidak suka berteman dengan siswa yang berpenampilan kuno				
27	Saya belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.				
28	Saya berpenampilan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah				
29	Saya akan membantu siswa yang tidak mengerti dengan satu mata pelajaran.				
30	Saya tidak memandangi teman dari penampilan.				
31	Saya senang apabila siswa lain mendapatkan prestasi.				
32	Saya akan mendukung apabila ada siswa yang lebih berprestasi				
33	Saya suka melihat siswa yang berpenampilan rapi sesuai aturan yang telah ditentukan				
34	Saya menganggap semua siswa adalah sama				
35	Saya tidak menganggap diri saya lebih baik dibanding siswa lain				
36	Saya tidak suka pamer ketika saya memiliki barang baru				



LAMPIRAN G
SURAT PENGANTAR PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366978, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1135/FPSI/01.10/VIII/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

19 Agustus 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Dharmawangsa Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Meirani Rubianto
NPM : 178600223
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Dharmawangsa Medan, Jl. Kol. Yos Sudarso No. 224, Glugur Kota Medan Barat Sumatera Utara, 20115 guna penyusunan skripsi yang berjudul "Perbedaan Narsistik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di SMA Dharmawangsa Medan".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Kerjasama Dengan Masyarakat



Lia Arita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





H
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN DHARMAWANGSA MEDAN
SMA SWASTA DHARMAWANGSA
(AKREDITASIA)

Jl. K.L. YOS SUDARSO No. 224 Telp. (061) 6630426 - 6613783 FAX. (061) 6615190 MEDAN
NSS : 304076003200, NDS : 3007120125, NPSN : 10258913

SURAT KETERANGAN
Nomor : 3648 / A / VIII / SMA / DW / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Swasta Dharmawangsa Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MEIRANI RUBIANTO
NIM : 178600223
Fakultas : Ilmu Psikologi
Jurusan : Psikologi

adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Research di SMA Swasta Dharmawangsa Medan pada tanggal 24 Agustus 2022 s/d 26 Agustus 2022 adapun surat keterangan ini untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul " **Perbedaan Narsistik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di SMA Dharmawangsa** " yang di asuh Khairuddin, S.Psi, MPsi

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Agustus 2022
SMA Kepala Sekolah
DHARMAWANGSA
MEDAN
Des. Sutrisno
DHARMAWANGSA 19621114 199303 1 002